

PENERAPAN ALTERNATIVE DISPUTE RESOLUTION (ADR) DALAM PENYELESAIAN KASUS TAWURAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

PADLI SEPTIAN, ANDI ACO AGUS, ANDIKA WAHYUDI GANI

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Makassar

fadly8260@gmail.com, a.acoagus67@gmail.com, andikawgani@unm.ac.id

ABSTRAK

Padli Sepian. 2022. Penerapan *Alternative Dispute Resolution* (ADR) Dalam Penyelesaian Kasus Tawuran di Universitas Negeri Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan PPKn dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Dibimbing oleh Andi Aco Agus dan Andika Wahyudi Gani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: gambaran dan faktor penyebab terjadinya tawuran mahasiswa di Universitas Negeri Makassar dan penanganan tawuran mahasiswa Di Universitas Negeri Makassar menggunakan *Alternative Dispute Resolution*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat tiga konflik besar antar mahasiswa yang terjadi di Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2017 hingga sekarang yakni konflik antara Lembaga Kemahasiswaan Program Studi Manajemen dengan Lembaga Kemahasiswaan Program Studi Akuntansi, konflik antara mahasiswa Prodi Biologi dengan mahasiswa Prodi Geografi, dan konflik antara mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra dengan mahasiswa Fakultas Teknik. Faktor-faktor yang menjadi penyebab tawuran antar kelompok mahasiswa di Universitas Negeri Makassar yakni budaya kedaerahan, budaya kesukuan, karakter tempramental, karakter; menjaga nama baik, perbedaan kepentingan.(2) Dalam penelitian ini terungkap ada tiga metode *Alternative Dispute Resolution* (ADR) dalam penanganan konflik tawuran antar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar yakni negosiasi, mediasi dan arbitrase.

Kata kunci: ADR, Tawuran, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kampus adalah salah satu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Di kampus juga menjadi tempat mahasiswa untuk mengenyam pendidikan setelah tamat di Sekolah Menengah Atas (SMA). Maka sebab itu, tidak salah jika kampus dianggap sebagai tempat manusia menggantungkan impian, cita-cita dan masa depannya sehingga kampus merupakan wadah vital bagi pelajar di Indonesia. Pada dasarnya kampus atau perguruan tinggi memiliki tiga peran utama yang tertuang dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Pertama yaitu berperang sebagai wadah pendidikan, kedua berfungsi sebagai salah satu pusat penelitian, dan ketiga sebagai tempat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga hal tersebut merupakan gambaran perguruan tinggi dari sebuah titik ideal yang hendak dicapai oleh seluruh perguruan tinggi.

Dunia kampus atau perguruan tinggi identik dengan keberadaan mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *social of control* (kontrol social), selain itu mahasiswa juga berperan penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Mahasiswa secara etimologi dibagi menjadi dua kata, yaitu maha yang diartikan besar/tinggi dan siswa yang diartikan sebagai pelajar/orang yang berintelektual.

Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Universitas Negeri Makassar yang selanjutnya disingkat UNM adalah perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan program pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.¹ Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu kampus/perguruan tinggi yang sudah banyak menciptakan tenaga pengajar.

Penyelesaian sengketa melalui *Alternative Dispute Resolution* pada dasarnya dilakukan untuk sengketa perdata sedangkan kasus tawuran merupakan pidana yang secara hukum seharusnya diselesaikan di lembaga peradilan negara. Namun dewasa ini Indonesia sudah sering menyelesaikan kasus pidana melalui musyawarah dan kekeluargaan, tidak jarang juga penyelesaian pidana ringan pada lingkup masyarakat diselesaikan melalui *Alternative Dispute Resolution*.²

Penyelesaian kasus pidana melalui *Alternative Dispute Resolution* tidak diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia, namun sejumlah peraturan dibawah Undang

¹ Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Statuta Universitas Negeri Makassar

² Sudaryono, Ikhsan M, Kuswardani, *Model Penyelesaian Secara Alternatif dalam peradilan pidana*, Jurnal Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 13 No 1, Februari 2012. Hal 64

Undang yang bersifat parsial dan terbatas mengaturnya, khususnya yang terkait kewenangan diskresi. Diantaranya, Surat Kapolri No Pol: B/3022/XII/2009/SDEOPS tanggal 14 Desember 2009 tentang Penanganan Kasus Melalui *Alternative Dispute Resolution* serta Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Pedoman Dasar Strategi dan Implementasi Pemolisian Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Tugas Polri.

Fakultas Teknik dengan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar merupakan fakultas yang cukup sering terjadi konflik tawuran antar mahasiswa dalam hal ini tawuran antar fakultas; kedua fakultas ini merupakan contoh dari beberapa kasus tawuran yang terjadi di Universitas Negeri Makassar, contoh kasus tawuran antar kedua fakultas ini sudah sangat sering ditangani oleh pihak kepolisian dalam hal meleraikan bahkan untuk mendamaikan kedua fakultas ini agar tidak lagi terjadi konflik namun masih saja terjadi tawuran antar mahasiswa.

Konflik kelompok mahasiswa antar Fakultas Teknik dan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar sudah sangat sering menyebabkan korban jiwa, berdasarkan berita yang diterbitkan oleh media Tribunnews, konflik yang berujung tawuran di november 2019 lalu menyebabkan 7

mahasiswa mengalami luka-luka dan 2 diantaranya mengalami luka serius.³ Dalam konflik ini tidak jarang pelaku menggunakan senjata tajam, tentu hal ini sangat berbahaya bagi keselamatan warga kampus. Harusnya konflik yang terjadi di kampus ini bisa diselesaikan menggunakan cara *Alternative Dispute Resolution* (alternatif penyelesaian sengketa) oleh pihak berwenang dalam hal ini pihak kampus atau mediator.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis melalui media dan bercerita langsung dengan mantan pelaku tawuran mahasiswa di UNM , penulis belum mendapatkan adanya proses penyelesaian masalah menggunakan cara *Alternative Dispute Resolution*. Temuan awal penulis bahwa penyelesaian konflik tawuran di UNM pada umumnya hanya peleraian oleh pihak keamanan dan pemberian sanksi kepada pelaku, padahal jika melakukan mediasi di semua pihak yang berselisih memungkinkan adanya perdamaian dari masalah yang ada. Sebab *Alternative Dispute Resolution* mengutamakan penyelesaian masalah dengan cara pendekatan di kedua pihak dengan adil.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik mengangkat judul yaitu “PENERAPAN ALTERNATIVE DISPUTE RESOLUTION (ADR) DALAM PENYELESAIAN KASUS

³ Hari Susmayanri. 2019. Tribun Jogja.com. *Kronologi Tawuran 2 Kelompok Mahasiswa di UNM, Bawa Parang dan MolotovSerbu Fakultas Bahasa.*

<https://jogja.tribunnews.com/2019/11/21/kronologi-tawuran-2-kelompok-mahasiswa-di-unm-bawa-parang-hingga-bom-molotov-serbu-fakultas-bahasa> . diakses pada 25 Januari 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

1. **Alternative Dispute Resolution** **(alternatif penyelesaian** **sengketa)**

a. Pengertian Alternative Dispute Resolution (Alternatif Penyelesaian sengketa)

Istilah alternatif penyelesaian sengketa dapat ditemukan dalam Undang-Undang No. 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa. Istilah alternatif penyelesaian sengketa merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Alternative Dispute Resolution* yang lazim disingkat dengan sebutan ADR. Namun, sebagian kalangan akademik sering menerjemahkan istilah *Alternative Dispute Resolution* menjadi “Pilihan Penyelesaian Sengketa”⁴

Secara bahasa istilah *Alternative Dispute Resolution* berasal dari bahasa Inggris yang terbagi menjadi 3 kata *Alternative* (alternatif) *Dispute* (sengketa) *Resolution* resolusi/penyelesaian), berdasarkan arti kata dari istilah tersebut dapat diartikan bahwa *Alternative Dispute Resolution* merupakan solusi alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan konflik permasalahan perbedaan (sengketa).

Alternative Dispute Resolution (ADR) merupakan konsep penyelesaian sengketa yang mengharuskan adanya pihak

ketiga atau disebut mediator, mediator bertugas memediasi kedua pihak yang berselisih dan menyelesaikannya dengan diakhiri dengan keterangan tertulis. Berdasarkan Pasal 24 PP No. 54 tahun 2000 disebutkan dalam waktu paling lama 30 hari terhitung sejak tanggal ditandatanganinya kesepakatan tersebut, lembar asli atau salinan kesepakatan diserahkan mediator kepada Panitera Pengadilan Negeri. Jadi ADR dalam perdata tidak semata mata penyelesaian kasus diluar peradilan, namun hasil dari mediasi harus di masukan ke Pengadilan Negeri.⁵

Berdasarkan dari beberapa definisi *Alternative Dispute Resolution* (ADR) atau biasa juga disebut Alternatif Penyelesaian Sengketa (APS) merupakan salah satu cara penyelesaian sengketa dengan tidak menggunakan lembaga peradilan negara sebagai alat untuk mediasi konflik. ADR/APS menyelesaikan perkara melalui mufakat yang didampingi oleh Mediator sebagai pihak yang bertujuan memediasi kedua pihak yang berkonflik.

b. **Bentuk-Bentuk Alternative** **Dispute Resolution** **(Alternatif Penyelesaian** **sengketa)**

APS mempunyai beberapa cara yang bisa dipilih oleh para pihak untuk menyelesaikan sengketa, di antaranya adalah:

- a) Negosiasi (Musyawarah Mufakat)
- b) Pendapat Mengikat

⁴ Takdir Rahmadi. 2010. *MEDIASI Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat*. Bandung: Rajawali Pers. Hal. 10-11

⁵ Syahrizal Abbas. 2011. *MEDIASI Dalam Hukum Syariah, Hukum Adat, dan Hukum Nasional*. Jakarta: Kencana. Hal. 302-303.

- c) Negosiasi
- d) Arbitrase

Berbeda dengan dalam buku Hadimulyo, yang dimana Arbitrase tidak termasuk ke dalam bentuk alternatif karena arbitrase berlangsung atas dasar pendekatan adversarial (pertikaian) yang menyerupai proses peradilan sehingga menghasilkan adanya pihak yang menang dan kalah.⁶

Berikut strategi atau bentuk Alternatif Penyelesaian Sengketa menurut Hadimulyo dalam bukunya yang berjudul "Mempertimbangkan ADR".⁷

- a) Konsialisasi
- b) Fasilitasi
- c) Negosiasi
- d) Mediasi
- e) Konsultasi
- f) Koordinasi

Secara garis besar berdasarkan dari beberapa bentuk-bentuk *Alternative Dispute Resolution* diatas, penulis dapat menyimpulkan beberapa bentuk Alternatif Penyelesaian Sengketa diantaranya Negosiasi, Mediasi, Konsiliasi dan Arbitrase.

c. Asas Penerapan *Alternative Dispute Resolution*

Asas ex aequo et bono (asas kepatuhan dan keadilan) merupakan salah satu azas dalam melakukan penilaian untuk menjatuhkan arbitrase dalam melakukan penilaian untuk menentukan putusan arbitrase atas perkara yang dipercayakan untuk

ditangani, diperiksa dan diputus olehnya. Asas ini digunakan oleh pihak ketiga dalam hal ini ahli yang menangani perselisihan atau mediator, sebab mediator harus betul betul paham tentang kasus yang dimediasi agar dapat menciptakan rasa keadilan di semua pihak, kalau di pidana antara pelaku dan korban.⁸

Dalam perselisihan kedua pihak atau korban dan pelaku bersepakat untuk memilih satu atau beberapa arbiter (orang yang melakukan arbitrase) atau mediator, dengan demikian asas-asas yang dapat dipetik sebagai berikut:

1. Asas Kesepakatan
2. Asas Musyawarah
3. Asas Limitatif
4. Asas Final dan Binding

2. KONFLIK

a. Pengertian Konflik

Konflik dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai percekocan, perselisihan, dan pertentangan Menurut Soerjono Soekanto konflik merupakan suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan. Konflik terjadi karena terdapat dua pihak yang bertikai dan keduanya yang potensial dapat saling menghambat.⁹

Galtung menjelaskan konflik dapat terjadi saat individu atau kelompok gagal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Apalagi

⁶ Hadimulyo. 1997. *Mempertimbangkan ADR: Kajian Alternatif Penyelesaian Sengketa Diluar Peradilan*. Jakarta Selatan: ELSAM. Hal. 31

⁷ Ibid. hal 31-37

⁸ Ibid. hal 138-139

⁹ Trijono, L. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian: Rekonstruksi Indonesia Pasca Konflik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hal. 20

kebutuhan tersebut terkait dengan kebutuhan prinsipil yang tidak dapat ditawar atau dikenal dengan *non-negotiable principle*. Selanjutnya ketika individu merasa terancam kelangsungan hidup (*survive*), kesejahteraan (*wellbeing*), harga diri (*identity*), dan kebebasan (*freedom*), maka individu akan cenderung memperjuangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, meskipun nyawa sebagai taruhannya. Dalam usahanya, individu membutuhkan *belief* dalam upaya mendukung tindakannya. *Belief* ini dapat berupa *religion, ideology, partner*, dan *family (four basic needs)*.¹⁰

Jadi, dapat dikatakan bahwa konflik adalah pertentangan atau pertikaian yang terjadi antara dua atau lebih, baik individu atau kelompok yang disebabkan adanya perbedaan pendapat atau perbedaan tujuan sehingga ada keinginan pada salah satu pihak untuk menyingkirkan, menghancurkan, atau membuat tidak berdaya pihak lain yang dapat menghambat dan berusaha dominan atas pihak lain.

b. Jenis-Jenis Konflik

Dalam buku Wahyudi “Teori Konflik dan Penerapannya pada ilmu Sosial” Simmel membedakan empat jenis konflik, yaitu:¹¹

- a) Perang
- b) Perselisihan atau Perseteruan Antar Fraksi
- c) Litigasi
- d) Konflik Ideologi

Gillin dan Gillin menyebutkan terdapat lima jenis konflik, yaitu:¹²

- a) Konflik Pribadi
- b) Konflik Rasial
- c) Konflik Kelas
- d) Konflik Politik
- e) Konflik Internasional

Sementara itu, Folarin menjelaskan ada tujuh jenis konflik, yakni konflik intra-pribadi, konflik antar pribadi, konflik manusia melawan masyarakat dan manusia melawan alam, konflik keluarga, konflik antar kelompok, konflik dalam negara, serta konflik antar negara. Pemikiran tentang jenis konflik dari Folarin ini akan dijadikan kerangka pemikiran untuk menjelaskan jenis konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹³

c. Faktor penyebab Konflik

Beberapa penyebab/faktor terjadinya konflik berdasarkan beberapa ahli berdasarkan sudut pandang keilmuannya masing-masing:¹⁴

- a) Berkurangnya pasokan sarana penghidupan (Malthus).
- b) Perjuangan untuk eksistensi diri atau *survival of the fittest* (Darwin).
- c) Ketidakadilan atas kepemilikan alat produksi (Marx).
- d) Naluri untuk berkuasa atas orang lain (Freud).

¹⁰ Hasrullah. 2009. *Dendam Konflik Poso*. Jakarta: Gramedia. hal. 18

¹¹ Wahyudi. 2021. *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu Sosial*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. hal. 24-25.

¹²Ibid, hal. 25-26

¹³Ibid, hal. 26

¹⁴Wahyudi. 2021. *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu Sosial*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. hal. 18-19

- e) Perbedaan kekuasaan (Dahrendorf).

Faktor terjadinya konflik sebagai berikut:¹⁵

- a) Emosi
- b) Marah
- c) Stres
- d) Agresi
- e) Menyelamatkan Muka (Malu)
- f) Humor
- g) *Whistleblower* (Peniup Peluit)

Konflik yang terjadi di tengah masyarakat disebabkan oleh beberapa hal, faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

- a) Salah Pengertian atau Salah Paham
- b) Perbedaan Tujuan Kerja
- c) Rebutan atau Persaingan
- d) Masalah Wewenang dan Tanggung Jawab
- e) Penafsiran yang berbeda atas satu hal
- f) Kurangnya Kerja Sama
- g) Tidak Menaati Tata Tertib dan Peraturan Kerja yang Ada
- h) Ada Usaha Untuk Menguasai atau Merugikan Pihak yang Merasa Hendak dikuasai
- i) Pelecehan Pribadi dan Kedudukan
- j) Perubahan dalam Sasaran dan Prosedur

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data, dimana peneliti ini sendiri sebagai instrument kunci sehingga lebih menonjolkan proses dan makna (*Perspektif Subjek*).¹⁶

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini sebagai bagian dari metode deskriptif, dengan memahami mengapa konflik tawuran antar mahasiswa itu bisa terjadi atau sebab tawuran itu berlangsung. Penelitian ini pada tahap pertama dilakukan dengan menggambarkan fakta untuk memperjelas bagaimana keadaan suatu gejala, suatu peristiwa, atau keadaan objek yang diselidiki. Selanjutnya diusahakan sebab-sebab mengapa gejala peristiwa itu demikian. Untuk itu dilakukan usaha untuk membandingkan gejala guna mencari kesamaan dari perbedaannya, serta mencari cara penyelesaian kasus tawuran yang paling efektif untuk digunakan pihak birokrasi UNM baik tataran jurusan, fakultas maupun universitas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.¹⁷

¹⁵Sitti Asiah. 2017. *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi*. Pustaka Cendekia hal. 95-98

¹⁶ FIS UNM, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Cetakan ke-1 (Makassar: CV. Berkah Utami, 2014), Hal.4

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) Hal 14

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kasus kejadian, kejadian tawuran antar kelompok mahasiswa sering terjadi di area kampus UNM, maka dari itu area kampus Universitas Negeri Makassar menjadi lokasi penelitian yang tepat. Lokasi penelitian diantaranya; ruangan wakil rektor bidang kemahasiswaan dan alumni, LPM Profesi UNM, dan lokasi pelaku tawuran sejak 2017 hingga sekarang.

C. DESKRIPSI FOKUS

Berdasarkan fokus penelitian dari judul yang penulis angkat, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan Penerapan *Alternatif Dispute Resolution* dalam Penyelesaian Kasus Tawuran Mahasiswa Di Universitas Negeri Makassar. Maka penulis memberikan Deskripsi Fokus sebagai Berikut:

1. Gambaran dan faktor penyebab Tawuran mahasiswa Di Universitas Negeri Makassar dalam kurung waktu 5 tahun terakhir. Dengan maksud untuk mengetahui gambaran kasus tawuran yang terjadi di lingkup kampus Universitas Negeri Makassar dan juga untuk mengetahui pemicu dan penyebab awal terjadinya konflik yang berujung pada tawuran antar kelompok mahasiswa di Universitas Negeri Makassar.
2. Penanganan tawuran mahasiswa di Universitas Negeri Makassar menggunakan *Alternatif Dispute Resolution* yaitu musyawarah dan mufakat

mempertemukan antara korban dan pelaku, dilakukannya mediasi dan konsiliasi agar terciptanya rasa adil untuk korban dan juga pelaku, menyadarkan pelaku akan hal yang dilakukan agar tak lagi mengulangnya.

3. Mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang pernah terlibat dalam aksi tawuran di Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2017 hingga sekarang.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a. Penentuan atau pemilihan masalah, Tahap ini peneliti harus terlebih dahulu mencari apa masalah yang hendak diteliti.
- b. Latar Belakang, peneliti menceritakan hal-hal yang melatarbelakangi mengapa peneliti memilih judul penelitiannya, hingga menarik untuk dikaji lebih dalam.
- c. Perumusan masalah, pada tahap ini, peneliti menyusun langkah-langkah penyelesaian agar lebih fokus. Adanya perumusan masalah akan membantu peneliti maupun pembaca hasil penelitian untuk fokus tentang masalah apa yang yang dikaji.
- d. Tujuan dan manfaat penelitian tahap ini, peneliti merumuskan kalimat yang menunjukkan adanya hasil,

sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian.

Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

- e. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep, pada tahap ini peneliti akan merangkum seluruh variabel penelitian (variabel yang diukur maupun yang tidak diukur oleh peneliti) yang terdapat pada tinjauan pustaka sedangkan kerangka konsep adalah khusus rangkuman pada variabel yang akan diukur oleh peneliti.
- f. Perumusan metode penelitian yaitu proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode

Pada dasarnya hasil dari tahap perencanaan ini adalah rancangan penelitian yang sistematis penulisannya mencakup langkah-langkah di atas. Dimana dalam penulisan terdapat beberapa rancangan-rancangan yang diharuskan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Mencakup kegiatan yang akan dilaksanakan
- b) Mengikuti sistematis yang logis

- c) Membatasi hal-hal yang tidak diperlukan

- d) Memperkirakan hasil yang akan dicapai

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ada empat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, aktivitas peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian sosial. Data adalah bahan keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, tabel, lambang, objek, kondisi, situasi
- b. Pengelolaan data adalah manipulasi data menjadi bentuk sebuah informatif. Peneliti akan mencari Informasi dan hasil proses data dalam bentuk tertentu yang lebih bermakna daripada suatu kegiatan atau peristiwa.
- c. Analisis data, tahap ini peneliti akan memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- d. Penafsiran hasil analisis, kegiatan selanjutnya adalah melakukan tugas lapangan dalam rangka mengumpulkan data untuk kemudian diproses. Proses tersebut meliputi penyuntingan dan analisis

sebagai dasar penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Penulis harus memperhatikan beberapa hal seperti tanda baca, bentuk dan isi serta cara penyusunan laporan sesuai dengan prosedur penulisan atau panduan yang ada.

	yang terjadi di UNM
Informan	1. Pernah menjadi pelaku tawuran 2. Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

Tabel 1 Jenis Sumber Data Primer

E. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan jenis data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data Primer, bersumber pada penelitian di lapangan yang berupa wawancara terhadap pihak kampus dalam hal ini birokrasi bidang kemahasiswaan dan mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang pernah terlibat Tawuran serta pihak-pihak lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

- b) Data Sekunder, bersumber pada studi kepustakaan yakni literatur-literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat penelitian merupakan keseluruhan dari proses penelitian dimana kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil penelitian.

Adapun instrumen atau alat yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa:

- a. Kamera
- b. Alat perekam suara (handphone),
- c. buku-buku dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Jenis dan Sumber data	Indikator
Narasumber	1. Pengetahuan teori 2. Pengalaman menangani tawuran di UNM 3. Pemahaman tentang kasus tawuran

G. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan

menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (Panduan wawancara).¹⁸ Teknik wawancara dilakukan dalam bentuk tatap muka dan dialog langsung atau melalui media whatsapp atau telepon. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nanti.¹⁹ Narasumber terdiri dari:

- a) Wakil Rektor 3 bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Negeri Makassar Sukardi Weda di ruangannya pada tanggal 07 Juli 2022,
- b) Wakil Rektor 3 bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Negeri Makassar periode 2016-2020 Arifuddin Usman lewat telepon pada tanggal 10 Agustus 2022
- c) Mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang pernah terlibat dalam tawuran, diantaranya: IF (jurusan Biologi FMIPA) di tempatnya pada tanggal 22 Mei 2022, RN (jurusan Manajemen FEB) via whatsapp pada tanggal 02 Agustus 2022, dan JT (Fakultas Teknik) via whatsapp pada tanggal 01 Agustus 2022, W (Fakultas Bahasa dan Sastra) di tempatnya pada tanggal 20

oktober 2022, E (jurusan Akuntansi FEB) di tempatnya pada tanggal 21 oktober 2022.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang membentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini berfungsi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan yang diperoleh melalui telaah dokumen, gambar dan data yang resmi yang dapat mendukung penelitian.²⁰

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²¹ Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan data yang berupa observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara tentu saja masing-masing akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan sudut pandang berbeda pula. Sehingga triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengecekan dokumen kepercayaan temuan hasil penelitian berupa teknik pengumpulan data.

¹⁸ Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia Hlm 193.

¹⁹ Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm 176.

²⁰ Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Konflik dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm 176.

²¹ Moleong Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 330.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif. Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan penyajian mengenai apa yang telah ditemukan kepada orang lain. Data yang diperoleh dari data primer dan sekunder akan diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah diterapkan sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas. Selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif yang menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Sehingga dalam teknik tersebut dikenal dengan 3 komponen utama yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyelesaian, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang diperoleh dari catatan tertulis yang terdapat di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan abstraksi dari lokasi penelitian.

2. Penyajian Data

Pada dasarnya penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Karena selain bentuk sajian dengan kalimat, sajian data dapat ditampilkan dengan berbagai jenis gambar, kaitan kegiatan dan

tabel informasi berupa data yang seorang peneliti dapatkan dan ditarik kesimpulan dalam penelitian tersebut pada tahap selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian dimana penarikan kesimpulan atas semua hal dalam reduksi data dan seluruh rangkaian yang terdapat dalam penelitian serta sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pertanyaan, konfigurasi, yang mungkin dan dianggap berkaitan dengan data.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran dan Faktor Penyebab Terjadinya Tawuran Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar

a. Gambaran terjadinya tawuran di Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari LPM Profesi UNM sebanyak 18 tawuran pernah terjadi di lingkungan UNM sejak tahun 2017 hingga 2022. Datanya sebagai berikut:

Waktu	Pihak yg Terkait
Senin, 20 Feb 2017	FBS dan FT
Senin, 13 Maret 2017	FBS dan FT
Selasa, 11 April 2017	FBS dan FT

Selasa, 12 September 2017	FBS dan FT
Senin.13 November 2017	FBS dan FT
Minggu, 04 Februari 2018	fbS dan FT
Senin 24 September 2018	FBS dan FT
Senin, 27 Mei 2019	FBS dan FT
Kamis, 05 September 2019	FSD dan FT
Senin, 21 Oktober 2019	FEB (Akuntansi dan Manajemen)
Senin, 21 Oktober 2019	FBS dan FSD
Senin, 28 Oktober 2019	FSD dan FT
Selasa, 05 November 2019	FBS dan FSD
Minggu, 26 Mei 2019	FBS dan FT
Kamis, 21 November 2019	FBS dan FT
Senin, 16 Desember 2019	FMIPA (Biologi dan Geografi)

Kamis, 22 November 2020	Aliansi Makassar dan Mahasiswa sektor gunung sari
Senin, 21 Februari 2022	FBS dan FT

Tabel 2 Daftar Kasus Tawuran UNM di tahun 2017-2022

Peneliti memperoleh hasil penelitian di lapangan melalui wawancara dengan beberapa pihak baik secara langsung maupun melalui media whatsapp dan telepon.

IF saat wawancara menjelaskan gambaran terjadinya tawuran di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam antara Jurusan Biologi dengan Jurusan Geografi, dia menjelaskan sebagai berikut:

“Saya pernah ikut tawuran, namun tidak sering. Saat itu pada tanggal 16 Desember tahun 2019, terjadi tawuran antar jurusan Geografi dan Biologi karena saya dan teman sejurusan saya di Biologi melakukan penyerangan ke jurusan Geografi atas nama solidaritas, karena pada siang hari pada jumat tanggal 13 Desember 2019 senior saya angkatan 2013 dipukul oleh 8 mahasiswa dari jurusan Geografi angkatan 2018 dan dibantu oleh beberapa seniornya angkatan 2016, dua hari setelah kejadian pemukulan di hari itu kami melakukan serangan ke mahasiswa Geografi (pelaku pemukulan) di sebuah gazebo jurusan Geografi. Saat penyerangan tersebut, direspon juga oleh mahasiswa Geografi

yang kita serang, pada saat itulah terjadi tawuran antar kami dari Biologi dengan Geografi.”

JT juga menjelaskan sedikit gambaran kasus tawuran yang sering terjadi di lingkup Fakultas Teknik dengan Fakultas Bahasa dan Sastra ataupun dengan Fakultas Seni dan Desain, dia mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya karena konflik pribadi yg dipicu oleh salah satu mahasiswa antar fakultas sehingga melebar menjadi tawuran antar fakultas yg melibatkan banyak mahasiswa, sederhananya dalam fakultas teknik tdk akan tinggal diam jika ada kader teknik yg diganggu oleh mahasiswa fakultas lain. Namun terkadang juga ada beberapa mahasiswa karena bosan, mencoba melakukan hal-hal yang memicu kekesalan mahasiswa fakultas lain agar terjadi tawuran, diantaranya mengendarai motor dengan suara kencang di lingkup fakultas lain, berteriak teriak tidak jelas, atau bahkan melempari fakultas lain menggunakan batu. Jika hal itu sudah dilakukan maka fakultas lain itu akan waspada dan bersiap siap akan penyerangan dari fakultas Teknik yang pada akhirnya terjadi tawuran”.

Wawancara dengan WR 3 menjelaskan bahwa keterlibatan dalam tawuran bagi mahasiswa adalah bentuk solidaritasnya pada kelompoknya. Tawuran tersebut terjadi bukan bukan karena adanya perbedaan budaya, sebagaimana dikatakan oleh Bapak Sukardi Weda bahwa:

“Saya cuman membahas soal komunikasi antar budaya sama sesuai apa yang telah saya teliti, mengapa hal itu perlu untuk menciptakan dan merajuk harmoni dimana saja itu, baik dalam lingkungan RT, Kampung maupun tingkat mahasiswa di perguruan tinggi, ada namanya *scroll culture communication* (komunikasi antar budaya) , kenapa hal itu penting karena kita sebagai bangsa indonesia terdapat banyak kelompok etnis budaya yang berbeda, oleh karena itu setiap budaya memiliki ciri tertentu yang membedakan dengan budaya yang lain, setiap budaya memiliki keunikan dan kita sebagai penganut salah satu budaya tidak bisa mengklaim budaya lain sebagai budaya yang kurang bagus karena budaya itu masing masing memiliki keunikan masing masing, jadi terkait apakah karena antar etnik, ras atau budaya menjadi penyebab tawuran saya rasa tidak yah.

Sedangkan Arifuddin Usman selaku WR 3 Periode 2016-2020 mengatakan hal yang berbeda, bahwa:

“dalam tawuran itu (di UNM) biasa sumbernya karena kepentingan politik (LK Universitas), perbedaan suku, ras, budaya dan sebagainya. Tetapi kadang kala itu muncul karena gesekan, misal persoalan dari kampung yang dibawa ke Makassar nah ketemulah dua orang itu disinilah saling memancing dan terjadilah gesekan, hal itu yang saya

melihat pada konflik yang terjadi di ekonomi, dan Parangtambung”

b. Faktor Penyebab Terjadinya Tawuran Antar Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar

1) Faktor Budaya

Wawancara yang dilakukan dengan Sukardi Weda Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni pada tanggal 07 Juli 2022 di ruangnya, dia mengungkapkan bahwa salah satu penyebab terjadinya tawuran yaitu kebiasaan atau budaya yang dibawa mahasiswa dari daerah asalnya ke kampus.

“Tawuran itu sebagai penyakit sosial bukan hanya terjadi di perguruan tinggi, juga terjadi di tingkat RT, tingkat kampung, tingkat SMA dan juga tingkat perguruan tinggi, bahkan dalam kampus itu antar fakultas dan fakultas lain, bahkan dalam fakultas acap kali terjadi tawuran antar jurusan yang ada dalam fakultas tersebut. Banyak hal yang menjadi terjadi penyebab terjadinya tawuran di mana saja diantaranya: kebiasaan dan budaya yang berbeda, ketersinggungan, terlebih terhadap anak muda yang masih dalam proses mencari bentuk kepribadian sangat mudah mengalami ketersinggungan, misalnya ada mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan dan ada orang lain yang berkendara dengan suara yang keras, hal itu dapat memicu terjadinya tawuran baik antar kampung, antarsekolah atau antarkelompok mahasiswa.”

Selain itu Arifuddin Usman selaku Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

periode 2016-2020 juga mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya tawuran antar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar adalah perbedaan suku, ras dan budaya yang berujung pada konflik antar kelompok mahasiswa.

“dalam tawuran itu (di UNM) biasa sumbernya karena kepentingan politik (LK Universitas), perbedaan suku, ras, budaya dan sebagainya. Tetapi kadang kala itu muncul karena gesekan, misal persoalan dari kampung yang dibawa ke Makassar nah ketemulah dua orang itu disinilah saling memancing dan terjadilah gesekan, hal itu yang saya melihat pada konflik yang terjadi di ekonomi, dan Parangtambung”

Konflik yang sering terjadi antara mahasiswa Fakultas Teknik dengan Fakultas Bahasa dan Sastra merupakan dendam yang diwariskan secara turun temurun dari senior ke junior sefakultas yang menjadi dendam dari dulu hingga sekarang. Salah satu pelaku tawuran dari Fakultas Teknik yang berinisial JT dan Fakultas Bahasa dan Sastra yang berinisial W menyatakan bahwa pada dasarnya konflik antar kelompok mereka sudah menjadi budaya sejak dulu.

“pada dasarnya konflik antar kami itu sudah terjadi sejak dahulu (membudaya), kami di doktrin oleh senior bahwa mereka itu musuh dan jika teman sefakultas kami di sakiti, kami harus melawan semua atas nama

persaudaraan.” – JT, Fakultas Teknik

“Sesungguhnya konflik yang terjadi pada saat itu merupakan hal sepele, namun pada dasarnya ada hal yang lebih besar yaitu dendam lama yang belum terselesaikan antara fakultas kami dengan Fakultas Teknik. secara kelembagaan sering terselesaikan namun masalah itu masih ada dibenak di beberapa mahasiswa yang sewaktu waktu bahkan masalah sepele akan meledak menjadi bentrok besar antara kami dengan mahasiswa fakultas teknik” – W, Fakultas Bahasa dan Sastra

2) Faktor Karakter

Wawancara dengan Sukardi Weda selaku Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya tawuran di Universitas Negeri Makassar yaitu mudahnya terprovokasi atau tersinggung atas perilaku orang atau kelompok lain. Dia mengatakan sebagai berikut:

“Banyak hal yang menjadi terjadi penyebab terjadinya tawuran di mana saja diantaranya: kebiasaan dan budaya yang berbeda, ketersinggungan, terlebih terhadap anak muda yang masih dalam proses mencari bentuk kepribadian sangat mudah mengalami ketersinggungan, misalnya ada mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan dan ada orang lain yang berkendara dengan suara yang keras, hal itu dapat memicu

terjadinya tawuran baik antar kampung, antarsekolah atau antarkelompok mahasiswa.”

Selain itu Arifuddin Usman juga menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya tawuran di UNM selama dia menjabat sebagai WR 3 yaitu adalah kecemburuan sosial, yang mana kecemburuan sosial itu merupakan ciri sikap dari karakter tempramental.

“kalau kita kilas balik kebelakang ada juga kecemburuan sosial seperti yang dulu terjadi orangnya berasal dari Sinjai, orangnya gemuk dan bercambang dia seenaknya mengatakan ahhh biar disana terjadi ledakan di parangtambung selesai tongji, lalu setelah dicari tau ternyata berbeda fasilitasnya jadi maksudnya mahasiswa yang bernama S dia punya fasilitas yang bagus ketimbang dengan lawan gesekannya itu jadi dari situlah terjadi kecemburuan sosial.”

Kasus tawuran yang terjadi antara kelompok mahasiswa Prodi Biologi dengan Prodi Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terjadi karena faktor karakter yaitu tempramental. Sesuai yang dikatakan oleh IF salah satu pelaku tawuran dari Prodi Geografi angkatan 2016.

“pada siang hari pada jumat tanggal 13 Desember 2019 senior saya angkatan 2013 dipukul oleh 8 mahasiswa

dari jurusan Geografi angkatan 2018 dan dibantu oleh beberapa seniornya angkatan 2016. Mereka memukuli senior saya karena mereka merasa bernyali terlebih saat itu mereka ramai dan senior saya itu sendirian di area Laboratorium itu”

3) Faktor perbedaan Kepentingan

Wawancara yang dilakukan dengan Arifuddin Usman selaku Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni periode 2016-2020 pada tanggal 10 Agustus 2022 via telepon. Beliau menyatakan bahwa perbedaan kepentingan politik Lembaga Kemahasiswaan tingkat Universitas merupakan salah satu penyebab terjadinya tawuran di Universitas Negeri Makassar selama dia menjabat sebagai WR 3.

“pertama yang harus diidentifikasi itu adalah tawuran seperti apa, dalam tawuran itu (di UNM) biasa sumbernya karena kepentingan politik (LK Universitas), kepentingan suku, ras dan sebagainya.”

Beliau juga menjelaskan sedikit bagaimana gambaran kepentingan politik menjadi salah satu faktor terjadinya tawuran di lingkup kampus UNM.

“Ketika sudah mau Mubes (Musyawarah Besar) MAPERWA (Majelis Permusyawaratan Mahasiswa) dan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Universitas

mahasiswa sudah mulai bermain politik untuk mencapai kemenangan kelompok atau orangnya. Kalau salah satu kelompok merasa tidak akan menang dalam Mubes nanti, maka kelompok itu biasanya melakukan tindak anarkis dengan kelompok lain agar kelompok lain tersebut tidak jadi melakukan pencalonan di Mubes.”

Namun beliau tidak memberikan pernyataan tentang kasus tawuran mana yang terjadi karena kepentingan politik LK Universitas.

2. Penanganan Tawuran Mahasiswa Di Universitas Negeri Makassar menggunakan *Alternative Dispute Resolution*.

a. Mediasi

Penanganan tawuran di UNM pada dasarnya memerlukan bantuan dari pihak birokrasi kampus sebagai penengah dan kesediaan pihak yang terlibat tawuran, dalam kasus tawuran antar mahasiswa Fakultas Teknik dengan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra beberapa kasus diselesaikan melalui metode mediasi, seperti yang dikatakan salah satu pelaku tawuran yang berasal dari Fakultas berinisial JT, dia mengungkapkan seperti ini

“tidak pernah kalau pihak pelaku yang dimediasi, karena pihak birokrasi tdk bisa mendeteksi pelaku tawuran dalam jumlah kelompok, tapi yang dilakukan pimpinan fakultas yang berkonflik mahasiswanya sering memanggil pihak Lembaga Kemahasiswaan fakultas untuk memediasi kedua pihak yang berkonflik dan mencari

solusi agar tidak terjadi lagi tawuran. Hasilnya biasanya terselesaikan, namun beberapa hari kemudian terjadi lagi tawuran karena pemicu dan penyebab yang berbeda. Tapi tidak jarang juga yang menginisiasi pertemuan itu, para pimpinan LK kedua fakultas tersebut”.

Mediasi yang dilakukan dengan melibatkan perwakilan pihak berselisih dan bukan pelaku yang menjadi pemicu terjadinya konflik juga dijelaskan oleh salah satu mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra berinisial W

“Lembaga kemahasiswaan kami dipanggil untuk dipertemukan dengan lembaga kemahasiswaan mereka dan dimediasi tentang masalah dan pemicu terjadinya konflik saat itu. Mereka mencari apa pemicunya dan menggiring kami agar masalah selesai sampai disitu saja dan tidak kami ulangi lagi.”

b. Negosiasi

Sukardi Weda merupakan salah satu orang yang pernah menangani kasus tawuran di lingkup kampus sebagai Wakil Rektor 3, termasuk konflik antara LK Prodi Manajemen dengan LK Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dia bersama pimpinan fakultas dan prodi memberikan kesempatan kepada kedua pihak yang berseteru untuk bernegosiasi dan mencari jalan keluar atas pemicu terjadinya tawuran antara mereka.

“pernah juga saat kasus tawuran antara Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi, saat itu saya ada di

tempat itu dan mempertemukan kedua pihak yang berkonflik dan saya memintanya untuk saling berjabat tangan dan berpelukan sebagai tanda perdamaian dari konflik kedua mahasiswa jurusan tersebut, bahkan cara mendamaikan kedua pihak tersebut dilakukan di luar ruangan yang disaksikan langsung oleh mahasiswa dan dosen pada saat itu.”

Salah satu pelaku dari Prodi Manajemen berinisial RN juga mengungkapkan bahwa pihaknya yang menjadi pemicu terjadinya bentrok dengan LK Prodi Akuntansi dipertemukan oleh birokrasi dan mereka bernegosiasi.

“Kalau mengenai aksi dari birokrasi iya, ada negosiasi dari kedua belah pihak yaitu antara ketua manajemen dan akuntansi. Proses penyelesaiannya cuman negosiasi saja, tapi setelah itu masih ada kerenggangan yang terjadi antar keduanya. Waktu itu yang melakukan mediasi Wakil Rektor 3, dekan dan ketua jurusan”

c. Arbitrase

Kasus tawuran yang pernah terjadi di lingkup kampus Universitas Negeri Makassar dan diselesaikan menggunakan metode Arbitrase adalah konflik antara mahasiswa Jurusan Biologi dengan mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Salah satu pelaku yang berasal dari jurusan Biologi berinisial IF menjelaskan bahwa penyelesaian yang dilakukan oleh pihak birokrasi adalah melalui Komisi Disiplin Fakultas MIPA.

“Saat itu beberapa pelaku dari Geografi dan senior saya yang angkatan 2013 itu di panggil di

ruangan Komdis FMIPA untuk di introgasi dan didamaikan agar tidak lagi terjadi tawuran lanjutan antara dua jurusan.”

PEMBAHASAN

1. Gambaran dan Faktor Penyebab Terjadinya Tawuran Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar

a. Gambaran konflik tawuran di Universitas Negeri Makassar

1. Mahasiswa Prodi Manajemen melawan Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) memiliki beberapa Lembaga Kemahasiswaan (LK) di tingkat Program Studi (Prodi), diantara LK prodi di FEB, LK Prodi Manajemen dan LK Prodi Akuntansi merupakan LK prodi yang pernah melakukan konflik tawuran di UNM.. Pada dasarnya LK Prodi dibentuk untuk mengakomodasi kegiatan non-akademik Mahasiswa di suatu Program Studi kampus, serta melatih dan menumbuhkan skil mahasiswa baik dalam bidang Advokasi, IT, Seni dan lain lain.

Kedua LK antara LK Prodi Manajemen dan LK Prodi Akuntansi memiliki satu tujuan utama dalam Advokasi dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM). Kedua LK tersebut berada dalam satu aliansi kemahasiswaan tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk melakukan Advokasi masalah internal. Sampai pada

titik itu kedua LK tersebut mempunyai hubungan yang baik dan sa;ing melengkapi didalam funngsinya.

Konflik diawali dengan ketersinggungan ketua LK Prodi Manajemen atas perbuatan ketua LK Prodi Akuntansi. Sebagaimana yang diterangkan oleh RN bahwa penyebab terjadinya konflik adalah ketersinggungan. Ketersinggungan tersebut berawal ketika ketua LK Prodi Manajemen sadar bahwa nama kontak whatsapp di hp ketua LK Prodi Akuntansi ditulis dengan kata “ketua *tiacoa*”.

Dalam bahasa bugis “*tilacoa*” merupakan kata yang bermakna kasar dan sering digunakan sebagai ungkapan kebencian kepada orang lain. Karena perbuatan tersebut ketua LK Prodi Manajemen merasa direndahkan terlebih dirinya sebagai ketua LK Prodi Manajemen saat itu. Ucapan ini menyulut emosi dari seluruh mahasiswa yang tergabung dalam LK Prodi Manajemen. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sitti Asiah, bahwa kemarahan pihak yang terlibat konflik bisa mengubah konflik dari konflik yang bersifat konstruktif menjadi konflik yang bersifat destruktif.

2. Mahasiswa Prodi Biologi dengan Mahasiswa Prodi Geografi

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) terdapat berbagai Program Studi (Prodi),

mahasiswa Prodi Biologi dengan mahasiswa Prodi Geografi merupakan kelompok mahasiswa yang pernah terjadi konflik tawuran di lingkungan kampus FMIPA.

Kedu prodi tersebut memiliki mata kuliah yang sama yang mengharuskan melakukan pembelajaran di laboratorium yang sama. Sehingga perkuliahan di laboratorium sering terjadi pertemuan kedua prodi tersebut.

Konflik berawal dari adanya ketersinggungan oleh seorang asisten dosen yang juga berlatar belakang mahasiswa Prodi Biologi angkatan 2013. Ketersinggungan dipicu oleh perilaku tidak sopan dalam bentuk perkataan dari beberapa mahasiswa Prodi Geografi angkatan 2018 dan beberapa angkatan 2016, sehingga menimbulkan respon dari asisten dosen tersebut yang berujung pada pemukulan yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Prodi Geografi pada saat itu. Berdasarkan yang dikatakan Sitti Asiah bahwa Orang yang merasa dilecehkan dan diinjak harga dirinya akan melawan orang yang melecehkan dan siap berkonflik dengannya. Respon itulah yang dilakukan oleh asisten dosen tersebut sehingga terjadi pemukulan oleh pihak mahasiswa Prodi

Geografi kepada asisten dosen tersebut.

3. Mahasiswa Fakultas Teknik (FT) dengan Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS). Mahasiswa Fakultas Teknik (FT) dan Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) sudah sejak lama mengalami konflik antar keduanya. Berdasarkan data Tawuran yang penulis dapatkan dari Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Profesi UNM sudah 9 kali terjadi tawuran antara kedua kelompok mahasiswa tersebut sejak 2017 sehingga penelitian ini dilakukan.

Konflik tersebut tidak diketahui darimana asalnya, namun berdasarkan studi pustaka yang dilakukan penulis pada tulisan Andi Mushaf Usman, dkk²², konflik bermula pada desember 1990 dari peristiwa kecil dan sangat sepele bahwa saat itu seorang mahasiswa FBS memanggil pedagang *jalangkote*²³ keliling dengan teriakan "*jalangkote... jalangkote*"! teriakan tersebut didengar oleh mahasiswa FT dan mengira dia yang diseru dengan sebutan *jalangkote*. Merasa dihina kelompok mahasiswa FT merespon teriakan tersebut maka terjadilah adu mulut antara kedua pihak tersebut. karena salah paham tersebut mahasiswa yang bersangkutan

²² Andi, M Usman. 2019. *Konflik Antara Kelompok Mahasiswa Di Kampus Universitas Negeri Makassar*, dipublikasi pada Buku *Pemuda Dalam Lingkaran*

Konflik Kekerasan. Depok: LP3ES, hal. 117-118.

²³ *Jalangkote* adalah nama kue khas Makassar. Sejenis kue pastel.

menyampaikan kepada mahasiswa FT yang lain. Dari sinilah muncul benih-benih permusuhan antara kedua pihak tersebut. konflik ini diwariskan secara tidak langsung, berdasarkan yang dikatakan Andi Mushaf Usman, dkk²⁴ bahwa Konflik tersebut diwariskan dalam narasi kawan lawan sesuai dengan yang dikatakan bahwa kelompok kami adalah kawan kami dan kelompok mereka adalah lawan kami, hal tersebut yang menjadi penyebab kedua pihak tersebut masih sering berkonflik.

Karen sudah menjadi ideologi dalam kelompok mahasiswa tersebut, maka sewaktu-waktu hal ini bisa menjadi pemicu terjadinya lagi tawuran di lingkup kampus Parangtambung UNM. Sehingga hal yang kecil bisa menjadi pemicu konflik yang besar pada kedua pihak tersebut sebagaimana yang menjadi pemicu awal terjadinya konflik antara kedua pihak tersebut.

b. Faktor Penyebab Tawuran Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar

1) Budaya

a) Kedaerahan

Salah satu penyebab terjadinya tawuran di Universitas negeri Makassar adalah mahasiswa yang memiliki kesamaan daerah akan memiliki

keterikatan batin yang kuat terlebih jika dia berada dalam organisasi daerah yang sama. Mereka merasa satu kubu atau satu uka, dengan lain perkataan satu yang merasakan luka maka akan direspon oleh seluruh teman seadaerah.

Keterangan yang diberikan oleh Arifuddin Usman sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni periode 2016-2020²⁵, beberapa konflik antar kelompok mahasiswa di UNM terjadi sebab perbedaan kedaerahan.

Sebagaimana dalam konflik yang terjadi antara mahasiswa Fakultas Teknik dengan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra, Arifuddin Usman menegaskan bahwa konflik yang terjadi antara kedua kelompok mahasiswa tersebut dipicu oleh perbedaan kedaerahan.

Perbedaan kedaerahan menyebabkan perbedaan nilai hidup yang dipegang juga berbeda, sesuai dengan yang dikatakan Siti Asiah bahwa karena tindakan dan langkah-langkah yang diambil berbeda; cara kerja dan

²⁴ loc cit. hal. 123

²⁵ Arifuddin Usman dalam masa jabatannya pernah menangani dan menyelesaikan konflik tawuran antar kelompok mahasiswa.

irama kerja berbeda; dan waktu, alat serta perlengkapan kerja yang berbeda dapat menyebabkan konflik antar individu maupun antar kelompok. Hal inilah yang terjadi di Fakultas Teknik dan Fakultas Bahasa dan Sastra.

b) Kesukuan
Mayoritas mahasiswa di Universitas Negeri Makassar berasal dari berbagai macam suku, namun ada beberapa suku yang menjadi dominan di UNM diantaranya suku Bugis, Makassar, Toraja dan Mandar.

Kesamaan suku memicu kesamaan nilai hidup yang dipegang, dan perbedaan nilai bisa saja memicu terjadinya konflik kelompok. Berdasarkan yang dikatakan oleh Arifuddin Usman bahwa salah satu penyebab terjadinya konflik di UNM adalah kesukuan yang cukup mencolok di suatu kampus.

Nilai *siri' na pacce*²⁶ merupakan nilai yang paling banyak dianut oleh setiap suku yang mendominasi di UNM.

hal ini bisa menjadi pemicu terjadinya konflik destruktif jika nilai suatu suku dihina dan direndahkan oleh suku yang lain. Atau jika salah satu teman sesuku diperlakukan tidak sepatutnya oleh suku lain maka juga akan menyebabkan konflik kelompok.

2) Karakter

a) Temperamental

Karakter setiap mahasiswa berbeda-beda termasuk mahasiswa di Universitas Negeri Makassar, ada yang memiliki karakter dingin dalam menghadapi masalah dan ada juga yang mudah meledak atau temperamental. Karakter temperamental merupakan salah satu penyebab mudahnya terjadi konflik antar individu yang bisa menjalar menjadi konflik kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sukardi Weda selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni periode 2020-2024 menyatakan bahwa salah satu penyebab tawuran yaitu mudahnya

²⁶ Budaya *Siri' Na Pacce* yakni *Siri'* berarti rasa malu /harga diri, sedangkan *Pacce* atau dalam bahasa Bugis disebut *Pesse* yang berarti pedih atau pedas (keras, kokoh pendirian). Dikutip dari website

www.kpk.go.id .
<https://kumparan.com/ratu1800024412/mengenal-budaya-siri-bugis-sebagai-nilai-dan-norma-dalam-kehidupan-masyarakat-luqLVzk3c5s> . dikutip pada tanggal 12 agustus 2022

terprovokasi atau tersinggung atas perilaku orang atau kelompok lain. Hal itu juga disampaikan oleh Arifuddin Usman selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni periode 2016-2020 bahwa salah satu penyebab tawuran adalah kecemburuan sosial, yang mana kecemburuan sosial itu merupakan ciri sikap dari tempramental²⁷.

Hal tersebutlah yang menjadi pemicu terjadinya konflik kelompok mahasiswa secara destruktif.

b) Menjaga nama baik

Sikap menjaga nama baik dimiliki hampir semua manusia di bumi ini termasuk mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Menjaga nama baik dengan tidak melakukan hal hal yang bisa merusak nama baik merupakan hal yang paling sederhana untuk menjaga nama baik.

Rusaknya nama baik bukan hanya bisa terjadi oleh diri sendiri namun juga bisa disebabkan perilaku orang lain, berdasarkan dari penyebab terjadinya tawuran antara LK Prodi Manajemen dan LK Podi Akuntansi yang dituturkan oleh salah satu pelaku tawuran di antara kedua pihak tersebut yang berinisial RN bahwa penyebab terjadinya tawuran antar kedua pihak tersebut adalah perusakan nama baik yang dilakukan oleh salah satu ketua LK Prodi dengan cara pelecehan pribadi dan kedudukan melalui nama kontak whatsapp yang menggunakan kata kasar..

3) Perbedaan

Kepentingan Kegiatan Politik Lembaga Kemahasiswaan tingkat Universitas Negeri Makassar merupakan salah

²⁷ Gerald corey. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama. Hal 195

satu praktik politik yang menjadi media pembelajaran dan praktik mahasiswa dalam berpolitik. Tidak jarang cara-cara politik mahasiswa menggunakan metode yang terbilang tidak etis terlebih dalam bangku perkuliahan yang masih berstatus mahasiswa.

Kepentingan politik kadang kala menjadi pemicu terjadinya konflik antar Lembaga Kemahasiswaan tingkatan Fakultas di UNM. Tidak jarang konflik yang timbul akibat kepentingan politik mahasiswa menimbulkan percekocokan dalam forum mahasiswa. Selain itu juga pernah menjadi penyebab terjadinya konflik destruktif yang berujung pada tawuran kelompok mahasiswa, berdasarkan tuturan Arifuddin Usman bahwa salah satu penyebab tawuran di UNM ialah kepentingan politik Lembaga Kemahasiswaan.

2. Penanganan tawuran mahasiswa di universitas negeri makassar menggunakan alternative dispute resolution

Penyelesaian kasus tawuran di UNM pada realitasnya sudah melakukan penyelesaian menggunakan metode *Alternative Dispute Resolution* (ADR), berikut cara ADR yang digunakan pada penyelesaian kasus tawuran di UNM diantaranya:

a. Negosiasi

Negosiasi merupakan salah satu solusi yang dipakai dalam penyelesaian konflik antar mahasiswa di UNM. sebagaimana negosiasi yang dijelaskan oleh Gunawan Widjaja, negosiasi yang dilangsungkan oleh mahasiswa UNM dilakukan secara sukarela oleh pihak-pihak yang berkonflik dengan maksud menyelesaikan masalah. Dalam kajian yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana yang ada dalam hasil penelitian, negosiasi dilakukan sebagai langkah penyelesaian konflik antara mahasiswa Fakultas Teknik (FT) dengan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS).

b. Mediasi

Penyelesaian konflik antara mahasiswa Lembaga Kemahasiswaan (LK) Program Studi (Prodi) Manajemen dengan Lembaga Kemahasiswaan (LK) Program Studi (Prodi) Akuntansi menggunakan metode mediasi. Pada proses itu yang bertindak sebagai mediator adalah Wakil Rektor (WR) 3 dan pimpinan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sedang pihak yang berkonflik diwakili oleh masing-masing ketua LK Prodi.

Dikatakan mediasi sebab proses penyelesaian konflik ditengahi oleh mediator tanpa ada proses penghakiman. WR 3 dan pimpinan dekanat Fakultas

Ekonomi dan Bisnis hanya bertindak sebagai mediator guna meredakan konflik antara dua kelompok mahasiswa tersebut. Berdasarkan yang dijelaskan oleh Hadimulyo bahwa mediasi merupakan cara penyelesaian konflik dengan cara berunding dan dibantu oleh mediator sebagai pihak netral yang tidak ikut dalam mengambil keputusan, hal ini sesuai yang dilakukan oleh WR 3 dan pimpinan dekanat sebagai mediator serta pihak yang berkonflik sebagai orang yang dimediasi.

Mediasi yang dilakukan pada bulan september 2019 itu, kedua belah pihak yaitu antara ketua LK Prodi Manajemen dan ketua LK Prodi Akuntansi yang bertikai tersebut menghasilkan damainya antara kedua pihak dan berkomitmen agar tidak ada lagi konflik destruktif yang terjadi antara kedua pihak tersebut. Namun berdasarkan yang dikatakan RN dalam wawancara bahwa masih ada kerenggangan yang terjadi antara kedua pihak yang berkonflik pasca terjadinya mediasi..

c. Arbitrase,

Penyelesaian konflik yang terjadi pada kasus antara mahasiswa Program Studi (Prodi) Biologi dengan mahasiswa Program Studi (Prodi) Geografi pada implementasinya menerapkan cara *Alternative Dispute Resolution* (ADR)

menggunakan metode Arbitrase.

Berdasarkan yang dikatakan Gunawan Widjaja bahwa Arbitrase merupakan cara penyelesaian sengketa dengan menyerahkan kewenangan kepada pihak ketiga yang netral dan independen, yang kemudian disebut Arbiter, untuk memeriksa dan mengadili pihak yang bersengketa. Arbitrase mirip dengan pengadilan, dan Arbiter mirip dengan hakim pada proses pengadilan. Namun Arbitrase dilakukan diluar pengadilan yang bertujuan mendapatkan keadilan dengan cara mencari penyebab sengketa dan memberikan sanksi yang akan menguntungkan korban dan tetap terasa adil oleh pelaku.

Berdasarkan dari kasus antara kelompok mahasiswa Prodi Biologi dengan Geografi yang penyelesaiannya dilakukan oleh Komisi Disiplin (Komdis) dan pihak Dekanat Fakultas MIPA UNM. dalam penyelesaiannya komdis bertugas sebagai arbiter untuk memeriksa dan mengadili para pihak yang berkonflik saat itu.

Dari proses arbitrase yang dilakukan oleh pihak Dekanat dan Komdis menghasilkan perjanjian antara kedua pihak agar tidak lagi ada konflik yang terjadi kedua pihak terlebih konflik destruktif. Hingga saat ini belum pernah lagi

terjadi konflik antara mahasiswa Prodi Biologi dengan Prodi Manajemen.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan berdasarkan hasil Penelitian diatas adalah:

1. Gambaran dan Faktor Penyebab Terjadinya Tawuran Antar Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar sebagai berikut:
 - a. Gambaran konflik yang diperoleh dalam penelitian ini yakni terdapat tiga konflik besar antar mahasiswa yang terjadi di Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2017 hingga sekarang yakni konflik tawuran antara mahasiswa LK Prodi Manajemen dengan mahasiswa LK Prodi Akuntansi, konflik antara mahasiswa Prodi Biologi dengan mahasiswa Prodi Geografi, dan konflik antara mahasiswa FBS dengan mahasiswa FT.
 - b. Faktor-faktor yang menjadi penyebab tawuran antar kelompok mahasiswa di Universitas Negeri Makassar yakni budaya kedaerahan, budaya kesukuan, karakter tempramental, karakter; menjaga nama baik, perbedaan kepentingan.
2. Ada tiga metode *Alternative Dispute Resolution* (ADR) dalam penanganan konflik tawuran antar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar yakni negosiasi yang dilakukan dalam penyelesaian kasus tawuran antara mahasiswa Fakultas Teknik dengan Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra, mediasi yang dilakukan dalam penyelesaian konflik tawuran antara mahasiswa LK Prodi Akuntansi dengan

mahasiswa LK Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan arbitrase yang dilakukan dalam penyelesaian kasus tawuran antara mahasiswa Jurusan Biologi dengan mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Dodi, Hasruddin. 2020. *Konflik Mahasiswa Parangtambung Universitas Negeri Makassar*. Jurnal Phinisi Integration Review. (Vol 3, No.1, 47).
- Andi, M Usman. 2019. *Konflik Antara Kelompok Mahasiswa Di Kampus Universitas Negeri Makassar*, dipublikasi pada Buku Pemuda Dalam Lingkaran Konflik Kekerasan. Depok: LP3ES.
- Budaya Siri' Na Pacce yakni *Siri'* berarti rasa malu /harga diri, sedangkan *Pacce* atau dalam bahasa Bugis disebut *Pesse* yang berarti perih atau pedas (*keras, kokoh pendirian*). Dikutip dari website www.kpk.go.id.
<https://kumparan.com/ratu1800024412/mengenal-budaya-siri-bugis> sebagai-nilai-dan-norma-dalam-kehidupan-masyarakat-1uqLVzk3c5s . dikutip pada tanggal 12 agustus 2022.
- Evie Karievati. 2020. *Senandika: Mahasiswaku, Pelangi Kehidupanku*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Fathul, Ardana, Sulaiman, *Manajemen Konflik Mahasiswa: Destruktifkah?*, Jurnal Insight.

- Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, April 2018, Vol 14, No 1. Hal. 78-79.
- FIS UNM, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Cetakan ke-1 (Makassar: CV. Berkah Utami, 2014).
- Gerald corey. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan Widjaja. 2002. *Alternatif Penyelesaian Sengketa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif:Teori Konflik dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadimulyo. 1997. *Mempertimbangkan ADR: Kajian Alternatif Penyelesaian Sengketa Diluar Peradilan*. Jakarta Selatan: ELSAM.
- Hari Susmahanri. 2019. Tribun Jogja.com. *Kronologi Tawuran 2 Kelompok Mahasiswa di UNM, Bawa Parang dan MolotovSerbu Fakultas Bahasa*. <https://jogja.tribunnews.com/2019/11/21/kronologi-tawuran-2-kelompok-mahasiswa-di-unm-bawa-parang-hingga-bom-molotov-serbu-fakultas-bahasa> . diakses pada 25 Januari 2022.
- Harun Gafur.2015. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*.Bandung; Rasi Terbit.
- Hasrullah. 2009. *Dendam Konflik Poso*. Jakarta: Gramedia.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong Lexy J.2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nico Setiawan. 2010. *Surat Kapolri No Pol : B/3022/XII/2009/STOPS, 14 Desember 2009 tentang Penanganan Kasus Melalui Alternative Dispute Resolution (ADR)*. <https://polisimasadepan.blogspot.com/2010/01/surat-kapolri-no-pol-b3022xii2009sdeops.html> . diakses pada 14 februari 2022
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 *Tentang Statuta Universitas Negeri Makassar*.
- Robi Afrizan. 2019. *Sukses Sebelum Wisudah*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sitti Asiah. 2017.*Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi*. Pustaka Cendekia.
- Sudiarto dan Zaeni Asyhadie. 2004. *MENGENAL ARBITRASE: Salah Satu Alternatif Penyelesaian Sengketa Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Syahrizal Abbas. 2011. *MEDIASI Dalam Hukum Syariah, Hukum Adat, dan Hukum Nasional*. Jakarta: Kencana

Takdir Rahmadi. 2010. *MEDIASI Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat*. Bandung: Rajawali Pers

Trijono, L. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian: Rekonstruksi Indonesia Pasca Konflik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Undang-Undang nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa

Wahyudin Sumpeno. 2012. *ADVOKASI HUKUM Sengketa dan Alternatif Penyelesaian Sengketa*. Departemen Dalam Negeri RI: CPDA.

Wahyudi. 2021. *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu Sosial*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.